

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses merasa ingin tau yang tersusun guna menumbuhkan bakat pada Siswa, suatu usaha sadar merupakan usaha pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.¹peranan yang sangat penting di dalam kehidupan sebab pendidikan media untuk memajukan potensi sumber daya Manusia dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Serta peran penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat, Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas suatu Bangsa.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan Pendidikan yang berpotensi maka seorang Pendidik harus profesional dalam mendidik dan bisa menumbuhkan atau meningkatkan suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan.

Hubbul Wathon ialah perasaan yang sesungguhnya berkaitan dengan unsur cinta terhadap dengan apa yang dimiliki, lalu dalam jati diri seseorang akan muncul keinginan untuk menjaga, memperjuangkan dan mencarikan jalan untuk terhindar dari segala ancaman yang datang.²

¹ Mardeli, Problematika Antara Poloik Pendidikan Dengan Perubahan Social Dan Upaya Solusinya, “*Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*” 1 No. 2 (2015), hlm. 13

² Nailul Huda & Hamim, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, (Jawa Timur : Keidiri, 2018), hlm. 335.

Bela negara sering disebut juga dengan *Hubbul wathon* minal iman atau cinta tanah air sebagian dari iman. Ini adalah prinsip yang dipegang teguh oleh Nahdlatul Ulama yang pertama kali dipopulerkan oleh KH. Wahab Hasbullah salah satu *founding father* NU melalui lagu *yalah Wathon minal iman* yang diciptakan tahun 1945. Indonesia merupakan bangsa yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang mempunyai beragam-ragam suku, ras, serta keyakinan yang berbeda-beda, akan tetapi itu tidak menjadi alasan untuk Rakyat Indonesia tidak memiliki rasa Nasionalisme.

Penanaman *Hubbul wathon* minal iman, menjadi induk dari nasionalisme yang diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan kebangsaan adalah sebuah penanaman yang strategis untuk mencintai dan memakmurkan tanah air sebagai mana yang dikatakan “maka semestinya bagi orang yang sempurna imannya hendaklah membuat kemakmuran akan tanah airnya dengan amal sholeh.

Membuat kemakmuran tanah air bisa dengan cara :

1. Tanah air jasmani, yaitu bumi tempat kita lahir dan berpijak
2. Tanah air rohani, yaitu tanah air akhirat tempat dimana ruh kita berasal dan kembali.

Mencintai Negeri haruslah ditanamkan sejak usia dini dengan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman *Hubbul wathon* dapat diterapkan dalam pendidikan dimana peraturan Presiden Republik Indonesia NO

87 tahun 2017 tentang penguatan karakter. Ada dua karakter yang senapas dengan *Hubbul wathon* yaitu semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Penanaman nilai *hubbul wathon* pada santri di pondok pesantren putri azzahra' 12 ulu Palembang, sudah tepat dan sesuai dengan pendidikan yang diinginkan diterapkan oleh pimpinan pondok tersebut yaitu pendidikan yang berintegrasi kader ulama' berakhlak Qur'ani dan berwawasan kebangsaan. Bela Negara yang diterapkan oleh Pondok Pesantren putri Azzahra' dimulai mempelajari Al-qur'an dan Hadist dan melalui kegiatan dakwah tersebut yang berhubungan dengan bela negara. Sesuai dengan dokumentasi yang ada di pondok pesantren putri Azzahra' banyak sudah prestasi-prestasi yang diperoleh dari kegiatan dakwah tersebut mulai dari mengikuti lomba berceramah tiga bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Azzahra' Palembang pada hari Senin 08 Maret 2021, Peneliti menemukan banyak sekali masalah-masalah yang ada pada setiap masing-masing santri. Dimulai dari masih banyaknya santri kurang berpartisipasi dalam mengikuti program kegiatan Dakwah masih banyaknya santri yang kurang sopan terhadap Pendamping Dakwah dan sesama Teman, masih banyaknya santri yang tidak memahami arti dari *Hubbul Wathon* sehingga apa yang disampaikan mengenai cinta tanah air mereka tidak terlalu diperhatikan, masih banyaknya santri yang kurang memahami atau menguasai materi yang telah mereka sampaikan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dari itu perlunya penanaman nilai-nilai *Hubbul Wathon* melalui kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Azzahra' Palembang. Pondok pesantren merupakan suatu badan pendidikan agama yang mendidik pengetahuan keislaman, dikepalai oleh Kiyai selaku pemimpin atau pendiri Pondok Pesantren tersebut dan ditolong oleh Asatidz, Ustadzah dan Pendidik yang memberikan pelajaran Agama Islam untuk para pelajar, dengan menggunakan strategi, teknik serta metode secara khusus, dimana seluruh pelajar akan mempelajari, mengaplikasikan, menghayati, menguasai serta mempraktekkan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menguatkan akan perlunya akhlak keagamaan sebagai panutan tingkah laku dalam aktivitas kesehariannya.³

Pondok Pesantren bukan hanya diketahui sebagai penyaluran Dakwah melainkan untuk panutan memajukan ilmu pengetahuan pendidikan yang lebih luas, supaya pelajar bisa mengembangkan potensinya, dari pelajar itu sendiri maupun untuk masyarakat umat Islam. Baik secara khusus penanaman nilai-nilai kebangsaan atau cinta tanah air bisa muncul ketika Ustadz dan Ustadzah memakai strategi sepakat atau pembahasan masalah. Strategi ini dapat juga diucapkan sebagai metode bermusyawarah atau perkumpulan guna untuk membahas suatu tema yang sudah di kemukakan.

³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Rawamangun, 2018), hlm. 2-3.

Para Pelajar sudah dianjurkan untuk membentuk suatu halaqah atau perkelompokan serta langsung dipimpin oleh Pemimpin pondok Pesantren ataupun di Gurui oleh para Asaatidz atau bisa juga d bina oleh para pelajar senior guna mempelajari membahas satu materi yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai. Materi yang akan dibahas seperti nilai-nilai kebangsaan yang tercantum didalam Kitab Suci atau Al-Qur'an & Hadist.⁴

Dalam Al-qur'an yang menjelaskan mengenai kewajiban cinta terhadap tanah air ayat dalam Q.S.Al-qashas: 85

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَن جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ

هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

85. *Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) al quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali[1142]. Katakanlah: "tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."*⁵

Berdasarkan uraian diatas, tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan *hubbul wahton* kepada santri, maka dari itu penulis berminat dan tertarik untuk meneliti hal tersebut, sehingga diangkatlah penelitian ini dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Hubbul Wathon* Melalui Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 12 Ulu Palembang.

⁴ Agus Prasetyo Dan Bambang Sumardjoko, “*Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah*”(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016), Jurnal Vidya Karya, Volume 31, No.01 (2016), hlm. 16.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Annulkarim Cordoba*, (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia 2016), hlm. 397.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya santri kurang berpartisipasi dalam mengikuti program kegiatan dakwah
2. Masih banyaknya santri yang tidak memahami arti dari *hubbul wathon* sehingga apa yang di sampaikan mengenai cinta tanah air mereka tidak terlalu diperhatikan
3. Masih banyaknya santri kurang berpartisipasi untuk mengikuti program kegiatan dakwah
4. Masih banyaknya santri yang kurang memahami atau menguasai apa yang telah mereka sampaikan sendiri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan tempat penelitian, pembatasan masalah perlu menggunakan pembatasan yang lebih spesifik guna menghindari pembahasan yang lebih luas. Agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih terarah maka batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Hubbul Wathon* Melalui Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 12 Ulu Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan masalahnya secara jelas, dengan kata lain rumusan masalah yaitu membahas tentang pembahasan permasalahan yang akan diteliti untuk mendapat suatu jawaban sesuai pemahaman.

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *Hubbul Wathon* di pondok Pesantren Putri Azzahra'?
2. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan santri azzahra' dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *Hubbul wathon* ?
3. Metode apa yang digunakan para Mu'allimah dalam menanamkan pendidikan *Hubbul wathon*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menjelaskan sasaran-sasaran yang akan dituju dalam penelitian, biasanya hal ini saling berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, setelah ditentukan rumusan masalah, maka perlu diketahui tujuan dan manfaat dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitiannya dan manfaatnya yaitu

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai kedudukan *Hubbul Wathon* di Pondok Pesantren Putri Azzahra'
- b. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan santri Azzahra' dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta tanah air melalui kegiatan Dakwah
- c. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan para Mu'allimah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan *Hubbul Wathon*

2. Kegunaan Penelitian

- a. Peneliti diharapkan bisa menjadi memberikan manfaat berupa informasi positif yang nantinya berguna dalam menambah pengetahuan baik dari pembaca maupun dengan penulis sendiri. Terkhusus mengenai penanaman

nilai-nilai Pendidikan *hubbul wathon* melalui kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Putri Azzahra' 12 Ulu Palembang.

- b. Penelitian diharapkan untuk menambah wawasan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis didalam pembahasan penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu serta pemahaman akan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan *hubbul wathon* melalui kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Putri Azzahra'

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi santri Azzahra' menerima pengalaman, pengetahuan yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan motivasi untuk berdakwah dengan baik sehingga dengan apa yang mereka sampaikan bisa diterapkan dikehidupannya sehari-hari.
- b. Manfaat bagi peneliti, dalam hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat nemanbah pengetahuan serta wawasan lebih luas lagi dari sebelumnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan *hubbul wathon* di Pondok Pesantren Azzahra'.
- c. Manfaat bagi peneliti sebelumnya, dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa membantu sebagai refensi tambahan untuk peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan lebih luas lagi.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan puataka adalah kumpulan seluruh uraian atau pembahasan tentang hasil penelitian terdahulu atau sesudahnya yang masih ada kaitan dengan judul yang di teliti oleh peneliti, kumpulan- kumpulan skripsi dan jurnal yang telah selesai pemeriksaan sesuai dengan buku-buku yang telah ada dan sudah diketahui permasalahannya. Tinjauan pustaka ini peneliti mengambil beberapa jurnal yang telah diteliti sebelumnya yang sesuai dengan apa yang d bahas dalam penelitinya, adapun penelitian yang telah membahas permasalahan di antaranya adalah :

Pertama, Penelitian Nur Rofiq yang berjudul “ *Telaah konseptual umplementasi slogan hubb al-wathon min al-iman kh. Hasyim asy ari dalam pendidkan karakter cinta tanah air*”. Hasil penelitinya adalah pendidikan cinta tanah merupakan bentuk dalam membentuk karekter seseorang secara mendalam akan ketahuan tentang dirinya yang dilakukan sejak masih kecil ataupun sejak dini, yang mengandung komponen-komponen suatu wawasan yaitu dengan tekad, kesadaran seseorang, tekad, serta ada berkeinginan dalam melakukan suatu nila-nilai, baik terhadap allah swt, dan terhadap lingkungan sekitarnya, dirinya sendiri.

Serta Masyarakat itu sendiri, lalu akan terwujudnya manusia insan kamil dengan diiringi rasa bahagia masyarakat, bangsa dan Negara, dalam caranya berbahasa, keyakinan, social, budaya, hukum politik dan perekonomian sehingga ingin untuk mengorbankan diri dalam mempertahankan, membela, mengorbankan serta memakmurkan bangsa dan negara nya sendiri secara sadar tanpa ada paksaan

sedikitpun.⁶ Sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman “*nilai-nilai hubbul wathon melalui kegiatan dakwah di pondok pesantren putri azzahra’ 12 ulu Palembang*”. Adapun persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang *hubbul wathon* yaitu cinta terhadap tanah air.

Kedua, Penelitian Hariya Toni di dalam jurnal ia mengambil judul “*Pesantren sebaga potensi pengembangan dakwah*”. Hasil penelitian ini adalah keunggulan Pondok Pesantren yang menjadi primadona di dunia pendidikan hingga sampai sekarang ini Pondok Pesantren telah banyak di berbagai kalangan kota bahkan di dalam suatu desa juga telah sebagian didirikan Pondok Pesantren di karenakan kurikulum yang ditawarkan ke Pesantren bukan hanya materi semata mereka mempunyai kurikulum dari Pemerintah dan juga mempunyai kurikulum tersendiri.

Kalangan pendidikan Pesantren lebih memberikan keteladan dalam proses belajar mengajar berdakwah dan keteladan dari seorang Kiyai dan para Ustdz dan Ustdzahnya kepada para santrinya yang saling berinteraksi kurang lebih selama dua puluh empat jam. Keunggulan lainnya ialah bahwa Pesantren mempunyai perasaan yang sama sehingga munculah perasaan saling tolong menolong, kesetiiaanya dalam berteman dan ikatan persaudaraan nya sesama santri.

Dakwah mengandung makna sebagai suatu kegiatan yang mengajak kejalan yang benar atau menyampaikan Agama Allah dengan bentuk ucapan maupun

⁶ Nur Rafiq, “*Telaah Konseptual Implemntasi Slogan Hub Al-Wathon Min Al-Iman KH. Hasyim Asy Ari Dalam Pendidkan Karakter Cinta Tanah Air*” Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, Volume 16, No. 32. (2018), hlm. 55.

secara uraian, perbuatan dan yang dilakukan dengan secara tau atau sadar dan dilakukan dengan kemampuan yang mempengaruhi orang-orang sekitar yang sedang mendengar dakwah yang telah disampaikan secara individu maupun dengan secara berkelompokan supaya muncul dalam jati diri seseorang tersebut akan ketahuan dan perilaku pada dirinya dirinya serta pengalaman mengenai pembelajaran agama islam bahwa yang disampaikan tersebut tidak ada paksaan sama sekali.⁷

Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang “*pesantren sebagai potensi pengembangan dakwah Islam*”. Sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman “*nilai-nilai hubbun wathon melalui kegiatan dakwah di pondok pesantren putri azzahra’ 12 ulu Palembang*”. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dakwah di pondok pesantren.

Ketiga, Penelitian Dede Nurkamilah, Aep Kusnawan, Dewi Sa’diyah didalam jurnalnya yang berjudul “*penerapan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu sdm pondok pesantren*”. Pondok Pesantren bukan hanya dikenal sebagai tempat belajar tentang materi Agama saja akan tetapi mereka juga mempunyai lembaga Dakwah dan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Para Santri diberikan sejumlah pengetahuan disini yang dimaksud dengan yang diajarkan ataupun diberikan sejumlah ilmu pengetahuan serta wawasan adalah

⁷ Hariya Toni, “*Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*” (Universitas Curup : 2015), hlm. 4-7.

supaya para Pelajar bisa megembangkan pengetahuan wawasan mengenai ilmu yang telah diberikan baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang selurh umat Islam.

Penyuluhan dalam berdakwah pada dasarnya merupakan suatu cara meningkatkan kefasihan berbicara serta berkemampuan dan mempunyai keterampilan dalam berdakwah, salah satu dan tugas para santri adalah untuk berdakwah (bertabligh) maka dari keterampilan berdakwah itu sendiri sangat lah penting bagi para santri. Oleh karena itu salah satu untuk meningkatkan potensi untuk semakin baik untuk berdakwah adalah untuk mengadakan latihan berdakwah.⁸

Adapun perbedaan antara penelitan sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang “*penerapan menejemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu sdm pondok pesantren santri pesantren*”. Sedangkan penulis membahas tentang penanaman “*nilai-nilai hubbul wathon melalui kegiatan dakwah di pondok pesantren putri azzahra’ 12 ulu palembang*”. Sedangkan persamaan penulis antara dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang dakwah di pondok pesantren.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu pemikira , gagasan atau pendapat para ahlii untuk memperkuat penjelasan teori yag diterapkan didalam penelitian ini.

⁸ Dede Nurkamilah, DKK, “ *Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren*”Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 04 No. 03, (2019), hlm. 248.

1. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai merupakan keyakinan yang ada didalam di ruang lingkup keyakinan yang mana seseorang dapat menjauhi atau menghindari ssesuatu perbuatan tindakan yang sesuai maupun yang tidak sesuai.⁹

Nilai juga bersifat abstrak, yang bersifat yang dimpikan, dan bukan benda yang terbentuk, tidak fakta bukan hanya tentang persoalan sungguh-sungguh ataupun sungguh-sungguh yang menuntut pembuktian pengetahuan, melainkan soal perhatian yang diinginkan dan yang tidak diinginkan.¹⁰ yang di anggap sangat berharga, penting, baik, luhur, diinginkan dan di anggap sangat penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak.¹¹

Oleh karena itu, nilai terdapat pada setiap individu atau kelompok orang baik berkaitan dengan hasil atau dengan suatu tujuan maupun dengan cara untuk mencapainya. Hal ini terkandung dalam pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang di anggap benar atau di peroleh.¹²

Dari pembahasan tersebut dapat penulis simpulkan, nilai- nilai merupakan suatu perilaku yang ada pada diri seseorang atau system keyakinan yang ada katannya dengan suatu subjek dengan memberikan tentang makna, akan tetapi nilai-nilai bukan hanya terletak pada pelaku yang memeberikan nilai. Nilai

⁹ M. Chabib Thoha, *Kapitaselektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 60

¹⁰ *Ibid.*, hlm 61.

¹¹ Nor Yanti Dkk, “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*” , Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 06, No, 11 (2016), hlm. 964.

¹² Somantri, *Pendidkan Karakter, Nilai-Nila Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa.* (Bandung : Widya Aksara Press, 2012), hlm. 55.

tersebut mempunyai sipat yang hakiki atau mendasar yang bisa menjadikan sesuatu yang sangat bernilai.

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Dictionary Of Education, pendidikan yaitu prosedur disaat diri seseorang memajukan keahlian, perilaku dan gambaran-gambaran tingkag laku lainnya pada penduduk masyarakat setempat ketika mengaplikasikan di tempat dia hidup. Upaya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi manusia dengan cepat supaya bisa dan mampu menanggung aktivitas yang diberikan kepadanya, oleh sebab itu cuma manusia yang mampu bisa mendidik serta didik.¹³

Usaha guna memajukan keunggulan maupun keahlian pembelajaran di Indonesia akan selalu terus dilakukan salah satu upaya nya adalah dengan diadakannya fasilitas buku-buku bacaan yang baik dan berkualitas dalam pandangan ajaran Agama Islam buku merupakan gudang ilmu sedangkan membaca adalah kuncinya. Oleh karena itu kesiapan buku yang baik dan berkualitas dapat memajukan dan meningkatkan kualitas anak-anak bangsa tidak terkucuali bangsa Indonesia.¹⁴

Dan disisi lain Pendidikan berbeda dengan cara belajar yang lebih luas, karena pendidikan berisi pendapat tentang control yang secara sengaja

¹³ Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 6

¹⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : PT Intima, 2015) , hlm. 1.

dikerjakan oleh Pelajar atau orang lain untuk hasil yang diinginkan, pendidikan dapat dipahami sebagai belajar yang terpandu.¹⁵ , pendidikan bisa dikatakan sebagai proses penting sebagai pelaksanaan janji kemerdekaan. Pendidikan berkualitas akan menciptakan Generasi yang berkualitas pula.¹⁶

3. Pengertian *Hubbul Wathon* (cinta tanah air)¹⁷

Hubbul wathon atau biasa disebut dengan cinta terhadap tanah air merupakan berfikir bijaksana, berperilaku , dan melakukan perbuatan yang menunjukkan kepatuhan, perhatian, dan memberikan suatu hadoah ataupun penghargaan tinggi kepada bangsa dan negara serta rela berkorban demi bangsa dan negara kesatuan Republic Indonesia.

Hubbul wathon ialah pandangan yang sesungguhnya berkaitan dengan unsur cinta terhadap dengan apa yang dimiliki, lalu dalam jati diri seseorang akan muncul keinginan untuk menjaga, memperjuangkan dan mencari jalan untuk terhindar dari segala ancaman yang datang. Cinta terhadap tanah air berarti mau mengorbankan dirinya demi tanah air serta rela mendukung dan menolong dari apa yang akan memberikan suatu ancaman dan rintangan yang datang dari bangsa dan Negara manapun itu. Para penjajah telah menunjukkan akan kecintaannya terhadap tanah air yang merupakan cinta tanah air Indonesia.

¹⁵ Georg R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta : Gama Media, 2011) hlm. 15-16.

¹⁶ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

¹⁷ Nailul Huda & Hamim, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, (Jawa Timur : Kediri, 2018), hlm. 335.

Mereka tidak merelakan ataupun tidak ingin bangsa Indonesia rendahkan dan diremehkan apalagi sampai jatuh ketangan bangsa lain selain Indonesia itu sendiri oleh kaum Penjajah. Mereka berani memberikan mempertaruhkan keselamatan nyawanya guna untuk membela Tanah Air Indonesia.

4. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah suatu aktivitas yang berperan sangat penting didalam kehidupan umat Islam, dengan adanya Dakwah Agama Islam bisa menyebarkan keistimewaan isi dari pada Agama Islam tersebut serta mudah bagi seseorang menerima akan adanya bukti-bukti atau Dalil-Dalil yang disiarkan melalui kegiatan Dakwah, namun sebaliknya jika tidak ada Dakwah Islam bisa menjadi semakin jauh dari penduduk ataupun masyarakat setempat serta akan lenyap dari permukaan bumi ini.

Dakwah juga merupakan aktivitas pekerjaan memberikan informasi pesan Islam untuk Masyarakat, proses dakwah adalah menganjurkan, mengundang, dan memotivasi kepada suatu tujuan yang *definitive* yang rumusnya oleh pendakwah sesuai dengan apa yang disampakannya didalam dakwahnya tersebut, dakwah merupakan fenomena keagamaan bersifat ideal *normative* sekaligus sekaligus merupakan fenomena social yang rasional sebagai Sunnatullah.¹⁸

Dalam Kitab Suci Al-qur'an dan hadist Nabi yang menjelaskan mengenai kewajiban dalam berdakwah ayat dalam Q.S Ali-imran : 110

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta :Jambusari,2011), hlm.16 – 17.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹⁹

Penjelasan Ayat di atas dapat penulis tafsirkan dakwah bukanlah suatu kegiatan yang sepele bisa dikerjakan melainkan dakwah mengutamakan strategi yang tepat akhirnya dengan apa yang diberikan bisa di terapkan para pendengar serta berdakwah juga harus bisa mengetahui tentang situasi dan kondisi sekitar dan mempunyai besik yang mampu dalam menyampaikan ajaran agam islam, oleh karena itu tidak semua umat manusia bisa dalam bidang berdakwah atau tidak semuanya memiliki keahlian di bidang perdakwaan, ketika seserang bertekat untuk berdakwah melainkan tidak sepenuhnya mengetahui tentang akan ajaran islam maka dia diibaratkan seperti lilin yang bisa menerangi seseorang akan tetapi membakar dirinya sendiri.

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Annulkarim Cordoba*, (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia 2016), hlm. 64

Maka jadilah pendakwah yang diribaratkan seperti matahari yang bisa menerangi manusia dan memberikan lebih banyak manfaatnya kepada umat manusia lainnya.²⁰

a. Fungsi Dakwah²¹

- 1) Untuk menyiarkan Agama Islam kepada seluruh umat manusia
- 2) Untuk melaestarkan nilai-nilai Agama Islam dari Generasi ke Generasi selanjutnya dan tidak akan terputus ajaran yang telah disampaikan hingga ke generasi kaum muslimim
- 3) Berfungsi korektif dalam kata lain yaitu memperbaiki perilaku yang tidak mulia, serta menghilangkan perbuatan yang munkar dari kegelapan rohani dan jasmaninya.

b. Tujuan Dakwah

Mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia di dunia dan akherat serta menyampaikan nilai-nilai pembelajaran ajaran pendidikan agama islam yang di ridhoi oleh allah subhanahuwata'ala dan mendatangkan kebahagiaan serta kesejahteraan dengan menjalain hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk hidup ciptaan allah lainnya sesuai dengan bidang kehidupannya masing-masing.²²

²⁰ Abdul Pirol, Sulaman Jalali, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta : CV Bud Utama 2012), hlm. 23

²¹ Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya : CV Salsabila Putra Pratama, 2013) hlm. 47

²² Tata Taufik, *Dakwah Era Digital : Sejarah Dan Metode Perkembangan* (Ciawilor Ciawigebang Kuningan : Pustaka Al Ikhlas 2020) hlm 10

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dakwah adalah suatu bentuk pengajian, menyeru, memanggil, diskusi, bermusyawarah, tabligh akbar, obrolan-obrolan bahkan dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai ajaran Allah SWT (islam).

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di jalan KH Azhari 12 ulu, lorong BBC no 99, Pondok Pesantren Putri Azzahra Kota Palembang, Kecamatan seberang Ulu II Sumatera Selatan, sekolahan ini terletak di sekitar perkampungan Arab dan bersebelahan Pondok Pesantren Arriyadh. Pondok Pesantren ini memiliki tempat belajar di lrg. BBC 12 Ulu, dan Pondok ini juga memiliki dua tempat yang satunya bertempat di 13 Ulu yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Arriyadh.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang diperlukan didalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan dasar pada sifat postpositivisme, yang mengarahkan untuk membahas penelitian meneliti pada obyek alamiah, sebagai lawannya adalah tes atau ujian dimana peneliti merupakan sebagai jalannya rahasia atau kunci, pengutipan contoh sumber data tersebut yang digunakan sebagai purposive dan snowbaal, teknik yang dilakukan menggunakan campuran, analisis data yang berjiwa induktif atau

kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan arti dari pada abstraksi.²³

Penelitian kulitatif adalah suatu rancangan yang kronis populer sebab perkembangan memindahkan pengertian untuk yang awal, ubahan merupakan sarana atau penjelasan, sementara bagi yang trekhir bahan bisa merupakan barang ataupun hasil.²⁴

Menurut teori penelitian kualitatif, supaya penelitian sungguh-sunggu bermutu, yang akan dikumpulkan itu harus sempurna dan tertata rapi, berupa data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang dikatan secara langsung ataupun secara lisan. tingkah laku yang dikerjakan oleh subjek yang bisa diberikan suatu amanah. Sedangkan data skunder merupakan data yang terdapat dari data arsip-arsip tergambar (table,tulisan atau memo, musyawarah, diskusi, gambar atau figur, video,kenangan atau album, dan lain sebagainya.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati serta mencatat dengan sitematis terhadap gejala yang terlihat dari objek yang diteliti. Observasi terbagi jadi dua bagian yaitu observasi secara spontan dan observasi secara

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alvabeta, CV, 2018), hlm. 15.

²⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 11.

²⁵Sandu Siyoto, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

tidak spontan, observasi secara langsung yaitu pengamatan pada objek penelitian yang bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa atau objek yang diteliti. Sedangkan observasi secara tidak langsung yaitu observasi tanpa diiringi dengan terjadinya kejadian yang diteliti seperti video slide, media film-film, rangkaian foto dan lain sebagainya.²⁶

Observasi merupakan mengamati cara pengumpulan data dan mencatat secara tersusun kejadian-kejadian yang akan diteliti.²⁷ observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data penanaman nilai-nilai hubbub wathon melalui kegiatan dakwah di pondok pesantren putri azzahra 12 ulu Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang disiapkan sebelum penelitian dimulai wawancara tersebut ditujukan pada orang yang tepat dengan tema penelitian tatap secara tatap muka kemudian penulis meneliti hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dan merekam jawabannya sendiri. Secara elementer dapat diungkapkan bahwasannya dengan pendapat merupakan sesuatu yang terjadi kejadian ataupun suatu cara berinteraksi antara pewawancara dengan pemberian suatu berita atau orang yang

²⁶S .Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka 2014), hlm. 156 - 159.

²⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 32.

diwawancarai melalui koneksi secara langsung. Yaitu interviewer yang memberikan suatu soal atau pertanyaan dengan orang yang diinterviewee.²⁸

4. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijaksanaan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup seketsa dan lain-lain.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang diperlukan dalam mengakses suatu data-data yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.³⁰ analisis data yaitu suatu cara penelusuran serta penataan data secara teratur yang didapatkan dari kesudahan observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian ini. Analisis data didapatkan pula pada penelitian tersebut terdapat dua bagian yaitu analisis deskriptif dengan menyusun redaksi data kualitatif dan kuantitatif dalam kalimat yang jelas, menyeleksi dan mendeskripsikan data secara sistematis, lalu menarik kesimpulan.³¹

²⁸Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta (Rajawali Pers 2011), Hlm 155.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Danr&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), hlm. 329.

³⁰Irja Putra Pratama Dan Zuhijra, “*Repormasi Pendidikan Islam Di Indonesia*”, Jurnal PAI Raden Fatah, Volume 01, No 2. (2019), hlm. 119.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2016), hlm. 221.

a. Reduksi Data (reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dalam berfikir serta kedalaman berfikir yang tinggi.³² maka pada penelitian lebih mendalami konsentrasi pada hal-hal yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai hubbul wathon melalui kegiatan dakwah di pondok pesantren putri azzahra' 12 ulu Palembang.

b. Penyajian Data (display data)

Penyajian data merupakan teknik penyajian data didalam bentuk seperti table, grafik, matrik, network, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini untuk meringankan dan menekuni apa yang telah terjadi. Maka tidak ada lagi data tertumpuk sehingga yang menyebabkan kekurangan gambar secara menyeluruh.³³

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Sebab itu sangat perlu digunakan konfirmasi atau pembuktian yang merupakan kegiatan latihan guna bertujuan pematapan, pencarian data balik dengan cepat. Maka penulis bisa menarik kesimpulan, walaupun pada

³² Djam'an Satori, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv, 2014), hlm. 219.

³³ *Ibid.*, hlm. 219

awalnya inti kabur, akan tetapi lama-kelamaan dapat dipahami karena data yang lebih tampak semakin lebih banyak dan membantu.³⁴

J. Sistematika Pembahasan

Memperjelas dan mengetahui tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori : Pada bab ini akan dibahas tentang landasan teori yaitu peneliti akan menguraikan tentang pengertian nilai-nilai, pengertian pendidikan , pengertian *hubbul wathon*, dan pengetahuan dakwah.

Bab III Gambaran Umum : Wilayah penelitian yaitu meliputi sejarah pondok pesantren putri azzahra 12 ulu Palembang dan kegiatan-kegiatan dakwah.

Bab IV Analisis Data : Bab ini membahas jenis penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data , variable dan define operasional.

Bab V Penutup : Berisi kesimpulan dan saran

³⁴ *Ibid.*, hlm. 116.